

**HUBUNGAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 RAWA LAUT
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**DILLA LAMONDA PUTRI
NPM: 1511100153**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**HUBUNGAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 RAWA LAUT
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Defriyanto, S.IQ, M.Ed
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang hubungan antara minat baca terhadap kemampuan Membaca pemahaman peserta didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian ini dilakukan dikelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung yang berjumlah 319 siswa. Sampel penelitian sebanyak 79 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan soal. Angket digunakan untuk mengumpulkan data minat baca dan tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan harga koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,627 > 0,221$) dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan jumlah $N=79$. Harga koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Adapun persentase besarnya hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman nya adalah 39%, dan sisanya sebesar 61% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Minat Baca, Kemampuan Membaca Pemahaman



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : HUBUNGAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS 5 SD
NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG**
Nama : DILLA LAMONDA PUTRI
NPM : 1511100153
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Defriyanto, S.IQ, M.Ed

NIP. 197803192008011012

Pembimbing II

Hasan Sastra Negara, M.Pd

NIP. -

Mengetahui

Ketua Prodi PGMI

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910 03199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 2 RAWA LAUT BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh **DILLA LAMONDA PUTRI, NPM: 1511100153,** Jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 31 Desember 2019, pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Meisuri, M.Pd

Sekretaris

: Deri Firmansyah, M.Pd

Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A

Penguji Pendamping I

: Defriyanto, S.IQ, M.Ed

Penguji Pendamping II

: Hasan Sastra Negara, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.....	13
1. Minat Baca	13
a. Pengertian Minat Baca	13
b. Indikator Minat Baca.....	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	25
d. Cara Menumbuhkan Minat Baca	27
e. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca.....	28
f. Tujuan Membaca.....	31

2. Kemampuan Membaca Pemahaman	32
a. Pengertian Membaca Pemahaman	32
b. Indikator Membaca Pemahaman.....	33
c. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.....	34
d. Aspek-aspek Membaca Pemahaman.....	35
e. Tujuan Membaca Pemahaman	36
f. Prinsip-prinsip membaca Pemahaman	37
B. Kerangka Berpikir.....	39
C. Penelitian yang Relevan.....	42
D. Hipotesis	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
1. Populasi	47
2. Sampel.....	47
D. Variabel Penelitian	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Angket.....	51
2. Tes.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	51
1. Angket	52
2. Tes	53

G. Uji Instrumen	55
1. Uji Validitas Instrumen	55
2. Uji Reliabilitas	56
H. Teknik Analisis Data.....	57
1. Uji Prasyarat Analisis.....	58
a. Uji Normalitas.....	58
b. Uji Linearitas.....	58
2. Uji Hipotesis.....	58
a. Analisis Univariat.....	58
b. Analisis Bivariat.....	59
c. Koefisien Determinasi.....	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas	65
B. Uji Prasyarat Analisis.....	67
1. Uji Normalitas.....	67
2. Uji Linearitas.....	68
C. Uji Hipotesis.....	69
1. Analisis Univariat.....	69
2. Analisis Bivariat.....	72
3. Koefisien Determinasi.....	74
D. Hasil Pembahasan Penelitian	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Bagan Kerangka Berfikir	38
2. Hubungan antar Variabel Penelitian	43
3. Diagram Variabel Minat Baca	70
4. Diagram Variabel Minat Baca	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian Angket	86
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Soal	93
Lampiran 3	Hasil Uji Coba Angket Minat Baca	109
Lampiran 4	Hasil Uji Coba Soal Membaca Pemahaman	110
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba	111
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	128
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas Angket Dan Soal Uji Coba	144
Lampiran 8	Hasil Data Rekapitulasi Angket	145
Lampiran 9	Hasil Data Rekapitulasi Soal	147
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas	149
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas	150
Lampiran 12	Hasil Uji Linearitas	151
Lampiran 13	Hasil Uji Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	152
Lampiran 14	Data Sampel Penelitian	153
Lampiran 15	Tabel r dan tabel t	155
Lampiran 16	Hasil Angket dan Soal	159
Lampiran 17	Surat Pernyataan Validasi Minat Baca	201
Lampiran 18	Surat Pernyataan Validasi Kemampuan Membaca Pemahaman	202
Lampiran 19	Lembar Validasi Minat Baca	203
Lampiran 20	Lembar Validasi Kemampuan Membaca Pemahaman	205
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian	
Lampiran 22	Dokumentasi Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.¹

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjabarkan tentang pengertian pendidikan, pendidikan nasional dan sistem pendidikan nasional dengan sangat jelas sebagai berikut:

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan elemen pendidikan yang saling berkaitan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.²

Undang-undang tersebut, mengisyaratkan kepada elemen bangsa, khususnya yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti para tenaga-tenaga pendidik (guru) untuk mengimplementasikannya. Isyarat tersebut sungguh ideal, tetapi masih sulit untuk dicapai.³ Yang di maksud pendidik disini adalah orang dewasa yang

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 70

² Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 208

³ Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik", *Jurnal Tadris*, Vol.1 No.1, 2016, h.69

bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu (pribadi) yang mandiri.

Mendidik secara naluri lekas diikuti oleh mendidik yang bersumber dari pikiran serta pengalaman manusia. Manusia dapat membentuk cara-cara mendidik karena perkembangan pikirannya sendiri. Demikianlah kian lama kian banyak berbagai macam cara mendidik orang tua terhadap anak-anaknya. Pekerjaan mendidik melingkupi banyak hal, yaitu segala sesuatu yang berkaitan terhadap perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, keinginan, sosial, sampai dengan perkembangan iman, seluruhnya ditangani oleh pendidik. Artinya pendidik berkeinginan untuk membentuk manusia menjadi lebih sempurna, membuat manusia meningkatkan hidupnya dari kehidupan yang alamiah menjadi berbudaya. Mendidik adalah membudayakan manusia.⁴ Artinya mendidik manusia agar beradab (berbudaya). Karena manusia nantinya akan mewariskan kebudayaan tersebut kepada keturunannya. Saat ini pendidikan pada umumnya dianggap berhasil oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat, diukur dari tercapainya target akademis siswa. Tujuan pendidikan terutama diarahkan agar siswa pandai secara kognitif.⁵ Dalam hal ini meningkatkan minat yang ada di dalam diri peserta didik pun penting seperti minat belajar ataupun minat membaca nya, yang harapannya kedepan nya akan menjadi prestasi untuk peserta didik tersebut.

⁴ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 2

⁵ Bafirman, "Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar", *Jurnal Tadris*, Vol. 1 No. 1, 2016, h. 41

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksakan terwujudnya masyarakat yang senang belajar. Prosedur belajar yang dinilai optimal antara lain dilaksanakan dengan kegiatan membaca. Masyarakat yang senang membaca mendapatkan pemahaman serta wawasan baru yang akan lebih meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga mereka semakin dapat menjawab tantangan hidup pada kurun waktu mendatang. Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai sesuatu yang mendasar dalam suatu masyarakat terpendidikan. Akan tetapi, anak-anak yang tidak mengerti betapa pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca dapat diartikan sebagai upaya yang berkesinambungan, dan anak-anak yang memandang tingginya nilai (*value*) membaca dalam aktivitas pribadinya akan semakin bersemangat belajar daripada anak-anak yang tidak mendapatkan manfaat dari aktivitas membaca.

Membaca kian bermanfaat dalam kehidupan masyarakat yang semakin beragam. Setiap perspektif kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai tuntutan aktualitas aktivitas sehari-hari manusia. Begitu banyak judul buku serta begitu banyak koran yang dipublikasikan setiap hari. Semakin banyaknya informasi ini mengakibatkan desakan pada guru untuk merancang bacaan yang mencantumkan informasi yang signifikan untuk peserta didik-peserta didiknya. Meskipun tidak seluruh informasi harus dibaca, namun beragam macam bacaan tertentu yang sinkron dengan keperluan dan kepentingan kita maka penting untuk dibaca.⁶

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), h. 1

Membaca dapat diartikan sebagai jendela dunia. pernyataan ini secara spesifik mendeskripsikan fungsi dari membaca, yakni menampilkan serta mengembangkan pandangan serta pengetahuan perseorangan. Membaca membentuk individu agar mampu meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga mendalami pemahaman wawasan dalam diri seseorang. Kian sering seseorang membaca buku, maka semakin ekstensif wawasan yang individu miliki. Sebaliknya, kianjarang membaca buku, wawasan yang individu miliki semakin spesifik.⁷ Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masing-masing individu tergantung dengan seberapa sering individu tersebut memperoleh pengetahuan dengan cara membaca.

Sesuai firman Allah yang berkaitan dengan pentingnya membaca ada dalam kandungan surah Al-Alaq ayat 1-5. Dengan membaca dapat diketahui tentang perintah dan larangan Allah, jadi manusia tidak diciptakan begitu saja di dunia tetapi diperintah dan dilarang. Itulah urgensi tentang membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)

(عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Rabbmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Rabbmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia)dengan perantaraan qalam (pena). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(QS. Al ‘Alaq: 1-5)⁸

⁷ Ilham Triatma, “Minat Baca Pada Peserta didik Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”, *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol.5 No.6, 2016, 167

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h. 479

Membaca sebagai salah satu aktivitas penting dalam perkembangan kemampuan berfikir peserta didik, dengan membaca kemampuan berfikir peserta didik akan terasah dan berkembang serta pengetahuan akan informasi pada siswa akan semakin meluas. Membaca merupakan gerbang utama memasuki dunia informasi dan pengetahuan. Membaca dapat di katakan sebagai salah satu kegiatan yang tidak bisa di pisahkan di dunia pendidikan, karena kegiatan membaca merupakan suatu proses transformasi ilmu melalui cara melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam sebuah buku pengetahuan atau pun buku pelajaran. Sehingga dengan proses tersebut peserta didik akan senantiasa memperoleh pengetahuan baru dan wawasan baru yang nantinya akan meningkatkan kecerdasannya.⁹

Yang harus diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu untuk memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks, si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.¹⁰ Jika peserta didik sudah mampu menyampaikan isi dari teks bacaan maka dianggap sudah bisa memahami bacaan tersebut.

⁹ Anggi Purwa, "Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana Dengan Keterampilan Menulis Narasi", *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol.2 No.1, 2018, 20

¹⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.87

Membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Membaca pemahaman lebih menekankan pada penguasaan isi bacaan, bukan pada indah, cepat atau lambatnya membaca. Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca tidak semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca, tetapi juga merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan berpikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana tertulis. Gambaran pembelajaran membaca pemahaman terdiri atas sejumlah aktivitas yang bertujuan memahami isi bacaan.¹¹

Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah. Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang di survei. Fakta itu diperkuat dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA). PISA merupakan program yang di gagas oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh Programme for International Student Assesment (PISA) adalah kemampuan peserta didik untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Masih terdapat banyak peserta didik yang mampu

¹¹Aan Khasanah dan Isah Cahyani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi *Question Answer Relationships* (Qar) Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.2, Juli 2016, 162

membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan peserta didik kurangmampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan.¹²Program internasional ini diselenggarakan setiap tiga tahun sekali yang bertujuan untuk memonitor literasi membaca dengan maksud mengevaluasi dan meningkatkan metode pendidikan di suatu negara. Indonesia pertama kali mengikuti PISA pada tahun 2000. Indonesia berada di urutan ke 38 dari 41 negara yang terlibat dengan nilai rata-rata 377. Pada tahun kedua diselenggarakannya PISA yaitu tahun 2003 yang diikuti oleh 40 negara Indonesia mendapat skor 382. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi membaca kala itu. Tahun-tahun selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2003, 2006, 2009, 2012 dan 2015. Jumlah negara yang turut serta pun semakin bertambah. Tahun 2015 negara yang mengikuti PISA ada 72 negara. Dari hasil tes, literasi membaca Indonesia mengalami puncak pada tahun 2009 yaitu dengan skor 402, namun tahun 2012 mengalami penurunan skor menjadi 396 dan tahun 2015 mengalami kenaikan skor menjadi 397.¹³Dengan demikian, minat memiliki peranan penting dalam rangka mempengaruhi komprehensi atau kemampuan membaca pemahaman seseorang.

Pengembangan minat baca peserta didik di sekolah dasar merupakan salah satu nilai penting yang harus dikembangkan. Hal ini karena minat baca menjadi salah satu kunci kemajuan suatu bangsa karena penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi akan di raih dengan minat baca tinggi bukan hanya sekedar melalui

¹² Ilham Triatma. *Op.Cit.* h.168

¹³ Fransisca Novita, "PISA dan Literasi Indonesia", *Kompasiana*, 16 Desember 2018, h.1

kegiatan menyimak dan mendengarkan saja. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Menumbuhkan minat membaca seorang anak lebih baik dilakukan pada sejak dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Minat baca menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibaca nya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam mencapai cita-citanya kelak di masa yang akan datang karena melalui membaca akan berdampak positif bagi seseorang.¹⁴ Minat baca perlu dikembangkan sejak dini supaya dapat mempermudah anak menjalani kehidupannya dimasa yang akan datang. Karena jika anak sudah memiliki minat baca yang cukup tinggi maka banyak informasi atau pengetahuan yang diperolehnya.

Merujuk pada pemaparan di atas yang telah di kemukakan terkait hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman, maka minat baca dan kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan yang positif. Seseorang yang memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu akan selalu meluangkan waktu nya untuk membaca, sehingga lama-kelamaan akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan pada akhirnya akan memperoleh pemahaman yang lebih baik di bandingkan dengan mereka yang tidak mempunyai minat dalam membaca.

¹⁴Anggi Purwa. *Op.Cit.* h. 20

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru mengemukakan bahwa perkembangan minat baca peserta didik sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Walaupun memang tidak semua peserta didik memiliki minat baca yang tinggi, karena pada dasarnya minat baca pada anak berbeda-beda. Dan lebih lanjut guru menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri 2 Rawa Laut setiap hari nya di jadwalkan untuk ke perpustakaan. Dengan adanya program ini maka dapat meningkatkan minat baca bagi para siswa yang minat baca nya masih rendah. Kemudian, dikarenakan minat baca nya sudah cukup baik maka dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman akan semakin mudah.¹⁵

Hal ini juga ditunjang oleh data hasil tes prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti memberikan sepuluh butir tes soal wacana objektif. Dari 79 peserta didik yang mengikuti tes uji coba membaca pemahaman, diperoleh presentase peserta didik yang dapat mengerjakan soal membacapemahaman dengan baik sebesar 64% sedangkan peserta didik yang berkemampuan membaca pemahamannya rendah sebesar 36%. Dari data hasil tes tersebut terlihat bahwa sebagian besar peserta didik dapat mengerjakan soal membacapemahaman dengan baik, meskipun sebagian nya lagi memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah.

Untuk membuktikan apakah minat baca mempunyai hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman seperti yang telah di paparkan di atas, maka

¹⁵ Herlin Iriansih, wawancara dengan penulis, SD Negeri 2 Teladan Rawa Laut Bandar Lampung, 10 september 2019

peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung sudah tergolong baik namun ada sebagian peserta didik yang belum memiliki minat baca yang baik
2. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung sudah tergolong baik namun ada sebagian peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian menjadi terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada “hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalahnya yaitu:

1. Adakah hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Rawa Laut bandar lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Rawa LautBandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khalayak, sebagai sumber informasi dan referensi terkait hubungan minat baca dengan kemampuanmembaca pemahaman peserta didik sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiranmaupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam rangka membuat kebijakan terkait bagaimana cara meningkatkan minat baca peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah wawasan para guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan minat membaca anak-anaknya dan memfasilitasi kegiatan membacanya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. MINAT BACA

a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minatnya. Minat memiliki arti kesukaran (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat juga dapat didefinisikan sebagai suatu cara lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian hari. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap

sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat kepada sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses seperti ini berarti menunjukkan kepada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.¹⁶

Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini

¹⁶Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 180

sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Gagne juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat berpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dilembaga formal seperti sekolah dan lembaga non formal misalnya diluar sekolah.¹⁷

Salah satu aspek intelektual adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih terhadap minat tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut.

Selain itu, membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi. Karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif.¹⁸

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 60

¹⁸ Undang Sudarsana, *Pembinaan Minat Baca* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h.4.25

Membaca pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang peserta didik. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat, peserta didik tidak akan tertarik untuk membaca. Minat merupakan faktor yang sangat penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita.¹⁹ Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa adanya minat seseorang akan sukar untuk melakukan kegiatan membaca.

Keterampilan membaca memegang peranan penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Aktivitas membaca menjadi bagian dari kebutuhan aktivitas keseharian kita. Aktivitas membaca dilakukan untuk berbagai keperluan, mulai dari sekedar untuk kepentingan pemenuhan kebutuhan memperoleh informasi secara umum, kepentingan hiburan, kepentingan perolehan informasi secara khusus, hingga kepentingan studi dan pendalaman disiplin ilmu. Sumber bacaan nya pun beragam, mulai dari bacaan populer, seperti tulisan-tulisan pada surat kabar dan majalah hiburan; karya fiksi seperti novel dan cerpen; tulisan ilmiah populer seperti pada majalah-majalah khusus; dan tulisan-tulisan keilmuan untuk disiplin ilmu tertentu, seperti yang kita dapati pada jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku teks, dan karya publikasi ilmiah lainnya. Berdasarkan pemaparan diatas

¹⁹Baharudin, Roplin Zakaria, "Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V Sdn 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011", *Jurnal Terampil*, Vol.3 No.1, Juni 2016, h.76

dapat disimpulkan bahwa membaca adalah bagian dari aktivitas sehari-hari.

Membaca dapat dikatakan sebagai proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi. Pengertian ini menyiratkan makna membaca yang paling dasar yang terjadi pada kegiatan membaca permulaan. Pada tahap ini, kegiatan membaca lebih ditujukan pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum menekankan aspek makna/informasi. Sasarannya adalah *melek huruf*.

Membaca merupakan rekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Defiisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung penulisnya. Dalam hal ini pembaca berusaha membongkar dan merekam ulang apa yang tersaji dalam teks sesuai dengan sumber penyampaiannya. Membaca merupakan suatu proses rekonstruksi makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan membaca, informasi yang tersaji dalam bahasa tulis, dan konteks bacaan.²⁰

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke

²⁰Siti Anisatun, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 39

dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recoding* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recoding* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Disamping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif. Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan membaca kreatif. Membaca sebagai proses linguistik, skema pembaca membantunya membangun

makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, serta menilai hasilnya.²¹

Membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sementara itu, membaca sebagai produk merupakan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Membaca sebagai sebuah proses pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan arti dari kata-kata tertulis. Proses membaca sendiri meliputi proses visual, konseptual, dan perseptual. Oleh sebab itu, membaca sering pula diartikan sebagai sebuah proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan dan menafsirkan makna/maksud dari lambang-lambang. Pada hakikatnya, aktivitas membaca bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam bacaan. Menurut Cox membaca adalah proses psikologis untuk menentukan arti-arti kata tertulis. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicara batin, ingatan, pengetahuan mengenai kata yang dapat dipahami, dan pengalaman pembacanya. Secara lebih sederhana, Anderson mendefinisikan membaca adalah proses membentuk

²¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Sinar Grafika, 2018),

arti dari teks-teks tertulis. Membaca sebagai produk dapat didefinisikan sebagai pemahaman atas simbol-simbol bahasa tulis yang dipelajari seseorang. Menurut Flech, Gagne, dan Gorgh, membaca pada dasarnya adalah terjemah lambang dan grafik ke dalam bahasa lisan. Fleg juga berpendapat bahwa membaca berarti mencari makna yang ada dalam kombinasi huruf-huruf tertentu. Aminudin berpendapat bahwa membaca adalah mereaksi, yaitu memberikan reaksi karena dalam membaca seseorang terlebih dahulu melaksanakan pengamatan terhadap huruf sebagai representasi bunyi ataupun tanda penulisan lainnya. Dari reaksi itu terjadi kegiatan rekognisi, yakni pengenalan bentuk dalam kaitannya dengan makna yang dikandungnya dan pemahaman yang seluruhnya masih harus memiliki tahap kegiatan tertentu. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.²²

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat

²²Siti Anisatun. *Op. Cit.* h. 41

memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat baca juga dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Minat baca juga dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Disini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh karena itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.²³ Minat seorang anak dalam membaca tidak muncul dengan sendirinya. Seorang anak yang memiliki minat baca tinggi membutuhkan beberapa hal diantaranya lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik serta bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur anak. Ketika seorang anak telah memiliki minat membaca maka sangat menguntungkan dalam proses pembelajaran yang akan di lalui di masa depan.²⁴

Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Secara umum, minat

²³ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.141

²⁴ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah" *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 1, Juni 2017, h.162

dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktifitas-aktifitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan menikmati suatu aktifitas disertai dengan rasa senang.

b. Indikator Minat Baca

Indikator dapat diartikan sebagai alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat baca, maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah minat baca. Seorang siswa yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca dari pada kegiatan lain. Selain itu, minat baca juga ditandai dengan rasa suka terhadap kebiasaan membaca. Berdasarkan pada uraian di atas, indikator minat baca adalah:

1) Perasaan senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

2) Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-

sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh seseorang yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

3) Penggunaan waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya. Dalam hal ini minat seseorang dalam membaca buku juga dapat dilihat dari waktu yang ia gunakan apakah lebih banyak dalam kegiatan membaca atau menghabiskan waktu untuk kegiatan lain selain membaca.

4) Motivasi membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuannya dalam membaca.

5) Emosi dalam membaca

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat”. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

6) Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca. Misalnya berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut. Ketika seseorang memiliki keinginan yang besar maka secara langsung pasti ada usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginannya.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen indikator ini yang nantinya akan dikembangkan dalam instrumen penelitian.

Pendapat lain mengemukakan indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah berikut ini :

1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Di sini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang

²⁵Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 264

mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

2) Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting²⁶

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

1) Atensi/Perhatian

Proses memberikan atensi/perhatian tergantung pada kegiatan apa dan siapa modelnya yang bersedia untuk diamati, misalnya jika anak-anak dibesarkan dalam lingkungan rumah tangga dengan orang tua terpelajar yang rajin membaca maka kemungkinan besar perilaku tersebut akan menarik perhatian anak-anak dan mengikutinya. Atensi atau perhatian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang utamanya perhatian yang berupa ucapan atau teguran yang diperoleh dari lingkungannya yang sangat bekesan dalam diri setiap individu yang dianggap sebagai sebuah motivasi untuk meningkatkan minat baca seseorang.

2) Retensi

Setiap gambaran perilaku disimpan dalam memori atau tidak, dan dasar untuk penyimpanan merupakan metode yang digunakan

²⁶Dalman, *Op. Cit.* h.144

untuk penyandian atau memasukkan respon dengan begitu, penyandian akan mencoba untuk berfikir giat mengenai tindakan dan memikirkan kembali penyandian verbal, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu seseorang terhadap apa yang mereka pernah saksikan dalam kehidupannya dengan apa yang mereka lalui sehingga akan mencoba untuk memaknai mengenai tindakan tersebut sehingga dengan pemaknaan akan menimbulkan rasa ingin mengetahui. Rasa ingin tahu seseorang terhadap apa yang mereka pernah saksikan dalam kehidupannya dengan apa yang mereka lalui sehingga akan mencoba untuk memaknai mengenai tindakan tersebut sehingga dengan pemaknaan akan menimbulkan rasa ingin mengetahui. Rasa ingin tahu dari siswa memang sangat menentukan timbulnya minat untuk membaca. Aktivitas membaca akan dilakukan oleh siswa sangat ditentukan oleh minat anak terhadap aktivitas tersebut. Disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas membaca, sementara minat dapat dipicu oleh arahan keinginan untuk mengetahui sesuatu tentang apa yang pernah mereka saksikan. Aktivitas membaca dimulai oleh rasa ingin mengetahui sesuatu dari bacaan sehingga menimbulkan aktivitas membaca.

3) Persepsi

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga

akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Tinggi rendahnya minat baca siswa menurut penulis dipengaruhi oleh faktor minat dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Minat baca tidak hanya dipengaruhi oleh baik atau buruknya perpustakaan sekolah.²⁷

d. Cara Menumbuhkan Minat baca

Menurut Hasyim ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat baca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacakan buku sejak lahir
- 2) Dorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya
- 3) Ajak anak ke toko buku/perpustakaan
- 4) Beli buku yang menarik minat anak
- 5) Sisihkan uang untuk membeli buku
- 6) Nonton filmnya dan belikan bukunya
- 7) Ciptakan perpustakaan keluarga

²⁷Herlina Werianty, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Baca Siswa Sma Negeri 5 Kota Kendari" *Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol. 1 No. 1, 2017, h.6

- 8) Tukar buku dengan teman
- 9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*
- 10) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca
- 11) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak
- 12) Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari
- 13) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
- 14) Menyediakan waktu untuk membaca

Berdasarkan uraian tersebut maka minat baca seorang anak bergantung dengan kreativitas orang tuanya dalam menumbuhkan minat baca kepada anaknya, tentunya hal ini dilakukan dengan berbagai cara yang harus ditempuh. Hal ini karena orang tua yang memiliki waktu yang banyak dalam memperhatikan anak-anaknya ketika di rumah untuk menjadikan aktivitas anak selalu berkaitan dengan membaca sehingga minat dalam diri anak dapat tumbuh.²⁸

e. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca

Upaya dalam meningkatkan minat baca tidak hanya dibebankan pada keluarga saja, masyarakat saja, atau lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat baca. Ketiga aspek itu perlu dilakukan bersamaan. Guru dan pustakawan berperan penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Agar dapat berperan meningkatkan minat baca, guru dan pustakawan harus memiliki minat baca yang tinggi, keteladanan

²⁸ Dalman. *Op. Cit.* h.146

perlu di berikan kepada peserta didik. Apabila guru dan pustakawan tidak memiliki minat baca tinggi, mustahil dapat menjalankan tugas nya dalam meningkatkan minat baca.

Sebagian besar waktu anak adalah dirumah, berkumpul bersama keluarga. Untuk itu dalam meningkatkan minat baca anak faktor keluarga lah yang sangat berpengaruh. Untuk meningkatkan minat baca dapat dimulai sejak anak masih balita belum dapat membaca. Dalam hal ini peran keluarga sangat penting. Kegiatan yang dapat dilakukan ditengah keluarga adalah:

1) Mendongeng

Kegiatan mendongeng biasanya dilakukan oleh ayah, ibu, kakek atau nenek terhadap anak balita yang masih belum lancar membaca. Lazimnya kegiatan mendongeng dilakukan saat anak menjelang tidur malam. Kegiatan mendongeng penting untuk mengembangkan imajinasi anak dan memupuk rasa ingin tahu anak. Dalam hal ini pendongeng perlu memilih materi yang sesuai dengan anak.

2) Tersedianya bahan bacaan dirumah

Anak-anak atau orang tua akan membaca jika ada bahan bacaan. Untuk membuat anak-anak gemar membaca orang tua nya pun harus gemar membaca juga. Setidak-tidaknya orang tua menyediakan bahan bacaan dirumah. Bahan bacaan dapat berupa buku, majalah, atau surat kabar.

3) Mendiskusikan isi buku yang dibaca

Kegiatan membaca dalam ilmu bahasa termasuk kegiatan reseptif, yaitu menyerap isi buku yang dibaca, sedang kegiatan wicara adalah kegiatan produktif. Kegiatan membaca sebaiknya diikuti dengan kegiatan berdiskusi. Paling tidak orang tua dirumah bisa menanyakan tentang isi buku yang dibaca oleh anak-anak dirumah. Kalau buku itu merupakan buku konsumsi segala usia seperti buku keagamaan, atau buku tentang biografi seseorang, bisa didiskusikan dalam satu keluarga

4) Mengunjungi toko buku

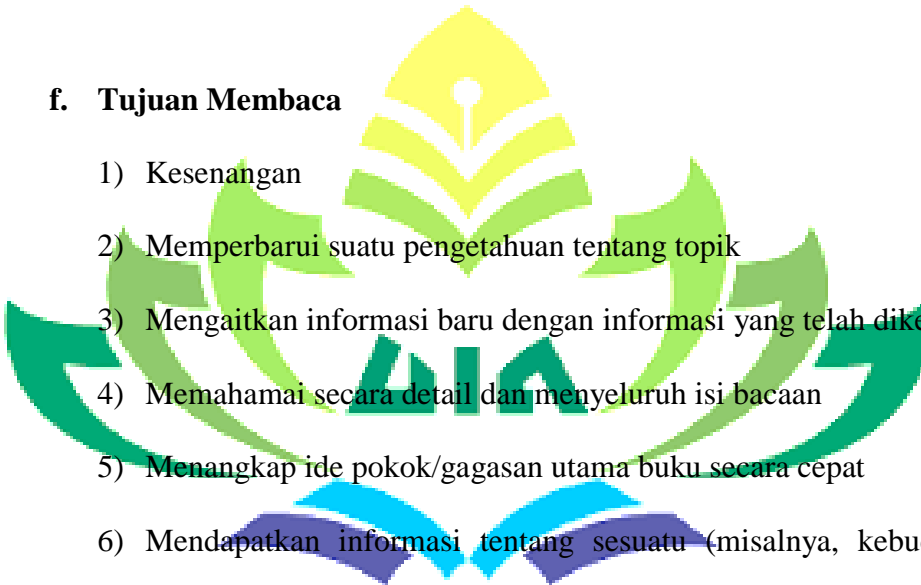
Berekreasi tidak hanya ke tempat-tempat berpemandangan indah seperti gunung dan laut, toko buku bisa dijadikan sarana rekreasi. Anak-anak akan merasa senang diajak ke toko buku karena di toko banyak pilihan. Di toko buku ada pula buku-buku yang tidak terbungkus plastik dan dapat dibaca atau dilihat isinya. Dan dengan mengajak anak ke toko buku maka anak akan lebih mengenal buku-buku dan tertarik untuk membacanya.

5) Membiasakan memberi hadiah buku

Anak-anak biasanya saat berulang tahun diberi hadiah barang-barang yang berharga mahal, seperti pakaian, mainan, hp atau di ajak makan-makan diluar rumah. Kebiasaan memberi hadiah buku saat ulang tahun merupakan bagian dari kegiatan meningkatkan minat baca. Kegiatan itu lebih bernilai positif dibanding dengan

memberikan hadiah barang-barang berharga mahal. Kegiatan memberi hadiah buku kepada anak pun tidak hanya di momen ulang tahun saja, akan tetapi bisa juga saat kenaikan kelas atau saat anak meraih juara dari lomba yang diikutinya. Dan memberinya pun bisa dengan mengajak si anak langsung ke toko buku untuk memilih sendiri buku apa yang diinginkannya.²⁹

f. Tujuan Membaca

- 
- 1) Kesenangan
 - 2) Memperbarui suatu pengetahuan tentang topik
 - 3) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
 - 4) Memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan
 - 5) Menangkap ide pokok/gagasan utama buku secara cepat
 - 6) Mendapatkan informasi tentang sesuatu (misalnya, kebudayaan suku Indian)
 - 7) Mengenali makna kata-kata (istilah) sulit
 - 8) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia
 - 9) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
 - 10) Ingin memperoleh kenikmatan dari karya fiksi
 - 11) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan kerja
 - 12) Ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli

²⁹ Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Vol.1 No.1, 2015, h.86

- 13) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang/penulis
- 14) Ingin mendapatkan alat tertentu (*instrument affect*)
- 15) Ingin mendapat keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang defiisi suatu istilah.

Tujuan pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memiliki kompetensi di dalam pokok bahasa membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. Dengan demikian siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.³⁰

2. KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, setelah membaca teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca membaca permulaan. Apabila seorang pembaca telah melalui tahap membaca permulaan, ia berhak masuk ke dalam tahap membaca pemahaman atau

³⁰ Eko Widiyanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R dengan Media Gambar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.4 No.1, 2015, 3

membaca lanjut.³¹ Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat. Tetapi disini ia dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

b. Indikator Membaca Pemahaman

Mengukur kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan melalui tes dalam bentuk esai maupun obyektif dengan memperhatikan indikator atau tingkat pemahaman. Indikator membaca pemahaman berdasarkan tingkat pemahaman bacaan antara lain:

1) Pemahaman Literal

Yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan.

2) Pemahaman Inferensial

Yakni pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan bacaan (ada yang bermakna kias).

3) Pemahaman Kritis

Yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca dapat mengetahui yang benar dan yang salah atau yang baik dan yang buruk).

³¹Dalman, *Op. Cit.* h.87

4) Pemahaman Kreatif

Yakni pemahaman isi bacaan untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.³²

Indikator ini lah yang nanti nya akan digunakan dalam penyusunan instrument dalam penelitian.

c. Jenis-jenis Membaca Pemahaman

Sehubungan dengan tingkat pemahaman, pada dasarnya kemampuan membaca dapat dikelompokkan menjadi empat tingkatan, antara lain:

1) Pemahaman Literal

Membaca pemahaman literal adalah membaca teks bacaan dengan maksud memahami makna yang terkandung dalam teks itu sendiri tanpa melihat makna yang ada diluar teks tersebut. Pemahaman literal ini dapat dikatakan sebagai pemahaman isi bacaan secara tersurat.

2) Pemahaman Interpretatif

Membaca pemahaman interpretatif adalah kegiatan membaca yang bertujuan agar para siswa mampu menginterpretasi atau menafsirkan maksud pengarang, apakah karangan itu fakta atau fiksi, sifat-sifat tokoh, reaksi emosional, gaya bahasa dan bahasa kias, serta dampak-dampak cerita.

³² Esti Ismawati, Faras Umayya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Ombak, 2016), h. 52

3) Pemahaman Kritis

Membaca pemahaman kritis adalah cara membaca dengan melihat motif penulis, kemudian menilainya. Membaca kritis berarti kita harus mampu membaca secara analisis dan dengan memberikan suatu penilaian. Dalam hal ini, seorang pembaca harus mampu menganalisis dan menilai apakah yang dibacanya itu bermanfaat atau tidak memiliki kelaikan atau tidak apabila disampaikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

4) Pemahaman Kreatif

Membaca pemahaman kreatif adalah proses membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dalam hal ini, setelah seorang pembaca menyelesaikan bacaannya itu tentu saja memiliki daya inisiatif dan kreatif untuk mengembangkan pemahaman membacanya dengan menghasilkan ide baru yang inovatif.³³

d. Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Agar seorang peserta didik dapat memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, maka harus memahami aspek-aspek membaca pemahaman. Beberapa aspek membaca pemahaman antara lain:

³³ Sitti Fauziah, "Kemampuan Membaca Pemahaman Literal dan Interpretatif Melalui Pendekatan Konstruktivisme", *Jurnal Prodi Dakwah STAIN Kendari*, Vol.6 No.2, November 2014, h. 278

- 1) Kemampuan asosiasi, yaitu kemampuan memahami antara satu kata dengan kata lain yang membentuk suatu makna baru.
- 2) Kemampuan konsepsi, yaitu kemampuan memahami konsep yang abstrak ke bentuk yang konkret.
- 3) Kemampuan persepsi, yaitu kemampuan memberikan pendapat atau penilaian terhadap suatu peristiwa atau kejadian.
- 4) Kemampuan sintaktik, yaitu kemampuan memahami susunan kata dalam kalimat.
- 5) Kemampuan semantik, yaitu kemampuan tentang makna kata dalam kalimat.
- 6) Pemahaman kognitif, yaitu kemampuan yang secara kritis memahami isi bacaan³⁴

e. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

- 1) Menemukan ide pokok
- 2) Memilih butir-butir penting
- 3) Mengikuti petunjuk-petunjuk
- 4) Menentukan organisasi bahan bacaan
- 5) Menemukan cita visual dan citra lainnya

³⁴Wawan Krismanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume V Nomor 3 (September 2015), h.235

- 6) Menarik simpulan
- 7) Menduga makna dan merangkai dampaknya
- 8) Menyusun rangkuman
- 9) Membedakan fakta dari pendapat³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya lagi membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

f. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dibawah ini:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan merupakan suatu kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca

³⁵Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Terampil*, Vol.3 No.2, Desember 2016, h.8

- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca
- 8) Pengikutsertan merupakan suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman³⁶

Teori lain menjelaskan bahwa membaca pemahaman memiliki prinsip-prinsip yang dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap wacana yang dibacanya, berikut diuraikan prinsip-prinsip membaca pemahaman. Prinsip-prinsip dalam membaca pemahaman adalah : diawali dengan “Pemahaman, keseimbangan, kemahiraksaan, guru yang profesional, pembaca yang baik, konteks yang bermakna, manfaat membaca, perkembangan kosakata dan pembelajaran, pengikutsertaan, strategi dan keterampilan membaca, serta assesmen yang dinamis”. Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Strategi ini mencakup tinjauan, membuat pertanyaan sendiri, membangun hubungan, memvisualisasikan, mengetahui manfaat dari yang dibaca. Pemahaman merupakan proses konstruktivis atau membangun

³⁶ Farida. *Op. Cit.* h. 3

makna. Siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan antara apa yang mereka ketahui dengan apa yang mereka pelajari. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman sehingga tercipta suasana yang optimal dan siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, guru yang paling mempengaruhi siswa belajar membaca. Guru yang unggul yakin bahwa semua siswa bisa belajar. sehingga guru akan menggunakan metode dan strategi untuk memfokuskan pada kebutuhan individu, minat dan gaya belajar. Pembaca yang baik juga memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.

Dapat disimpulkan prinsip membaca pemahaman hendaknya terjadi dengan meliputi konteks yang bermakna seperti siswa perlu setiap hari mengakrabi teks dalam berbagai tingkat kesukaran dengan dibantu guru untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui berbagai tingkat dukungan, tergantung pada tujuan dan pengaturan pengajaran. Siswa akan menentukan manfaat membaca dari berbagai teks dan berbagai tingkat kelas sehingga berinteraksi dengan berbagai materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa.³⁷

B. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara yang menunjukan argumentasi peneliti dalam merumuskan hipotesis. Pada hakikatnya kerangka

³⁷Sehati Kaban, "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan", *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.8 No.2, Oktober 2015

berpikir dalam pengajuan hipotesis didasarkan pada argumentasi berpikir deduktif dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai premis-premis dasarnya.³⁸

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila peneliti hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.³⁹ Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman.

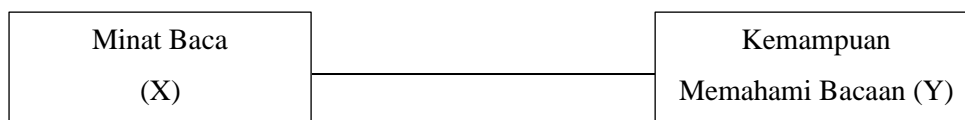
Minat membaca adalah kekuatan dari dalam diri yang mendorong untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktifitas membaca sehingga mau melakukan aktifitas membaca dengan kemauan sendiri. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang akan berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan dan wawasan tersebut dapat diperoleh manakala dalam kegiatan membaca seseorang paham dengan isi bacaan. Proses pemahaman terhadap bacaan yang dibaca merupakan kemampuan kognitif yang bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko. Minat baca dikatakan sebagai salah satu aspek yang menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Hal ini karena membaca pemahaman hakikatnya adalah proses membangun makna baru berdasarkan pengalaman yang sebelumnya. Semakin banyak

³⁸Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.49

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2017), h.60

pengalaman sebelumnya, maka seseorang akan lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak (dari membaca) dikatakan memiliki minat baca karena pasti ada usaha-usaha yang dilakukannya agar terus dapat melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca.

Orang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya mengisi waktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula yang menyiapkan waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1
Bagan Kerangka Berfikir Hubungan Minat Baca dengan
Kemampuan Membaca Pemahaman

Keterangan:

X: Variabel Bebas (Minat Baca)

Y: Variabel terikat (Kemampuan Memahami Bacaan)

C. PENELITIAN YANG RELEVAN

Guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini, maka penulis merujuk beberapa penelitian terdahulu yang pokok permasalahannya hampir sama atau bisa dikatakan juga relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Hasil penelitian Fiki Hermansyah tahun 2016 dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan *hitung* > *tabel* atau $0,653 > 0,250$, dengan demikian H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6%.
2. Hasil penelitian Afifah Zulfa Destiyanti tahun 2017 dengan judul “Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Mi Ismaria Al-Quanniyah Bandar Lampung”, hasil penelitian menunjukkan berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,593, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan taraf signifikan 5%

diperoleh angka 0,240 dan terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara kebiasaan membaca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MI Ismaria Quranniyah Bandar Lampung termasuk dalam kategori “sedang/cukup” yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,593$

3. Hasil penelitian Irma Yuliani tahun 2012 dengan judul “Hubungan Minat Baca Buku IPS dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus 3 Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”, hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,753 > r_{tabel} 0,178$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=120$. Interpretasi tingkat hubungan terhadap harga koefisien korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang cukup kuat. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang cukup erat dan menunjukkan bahwa semakin tingginya minat baca buku IPS maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus 3 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2011 –2012.
4. Hasil penelitian Arso Widyasmoro, 2014 tentang “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada

bulan April-Mei 2011. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengarang siswa secara simultan dengan nilai koefisien determinan (R^2) 0,223 dan Fhitung sebesar 18,362. Sumbangan efektif (SE) secara serentak sebesar 22,30% dengan persamaan regresi $Y = 48,044 + 0,810X_1 + 0,989X_2$

D. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk membatasi variabel yang digunakan.⁴⁰ Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman

H_1 : Ada hubungan antara minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman

⁴⁰Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 141

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Anisatun, Siti. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Bafirman. *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar*. Jurnal Tadris. Vol. 1 No. 1, 2016
- Baharudin dan Roplin Zakaria. *Pengaruh Strategi Paikem Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V Sdn 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurnal Terampil. Vol.3 No.1, Juni 2016
- Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Penterjemahan Al-Quran, 2015
- Dwi Nanda, Mella. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dan Minat Baca Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 04 Kagungan Ratu Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat*. Bandar Lampung: SKRIPSI FTK UIN Raden Intan lampung, 2013 (On-Line)
- Hidayah, Nurul dan Fiki Hermansyah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Jurnal Terampil. Vol.3 No.2, Desember 2016
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Khasanah, Aan dan Isah Cahyani. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi Question Answer Relationships (Qar) Pada Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar. Vol.4 No.2, Juli 2016
- Krismanto, Wawan. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol. V No. 3, September 2015
- Nur Triatma, Ilham. *Minat Baca Pada Peserta didik Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delean 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan. Vol.5 No.6, 2016
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika, 2018

- Rahmat. *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Rohman, Syaifur. *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*. Jurnal Terampil. Vol. 4 No. 1, Juni 2017
- Rukaesih dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Saidah. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Soehardjo. *Pendidikan Seni dari Konsep Sampai Program*. Malang: Bayumedia, 2015
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- . *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sukring. *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*. Jurnal Tadris. Vol.1 No.1, 2016
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Zulfa Destiyanti, Afifah. *Korelasi Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Mi Ismaria Al-Quanniyah Bandar Lampung*. Bandar Lampung: SKRIPSI FTK UIN Raden Intan lampung, 2017 (On-Line)